

Analisis kualitatif: Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak

Alamsyah *¹
Tia Hafizah ²
Zaini Rahman ³
Norhalijah Lira Fitria ⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Palangkaraya, Indonesia

*e-mail: alam2211110121@iain-palangkaraya.ac.id¹, tiahafizah2211110029@iain-palangkaraya.ac.id²,
zainirahman856@gmail.com³, norhalijahlirafitria@gmail.com⁴

Abstrak

Pembentukan karakter anak merupakan aspek fundamental dalam proses tumbuh kembang individu, di mana kedisiplinan menjadi salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter disiplin anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan anak, di mana anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung dan terlibat dalam pengambilan keputusan cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan dampak negatif, di mana anak yang diasuh secara otoriter cenderung mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan kurang percaya diri, sedangkan pola asuh permisif dapat mengakibatkan rendahnya kemandirian dan kemampuan sosial anak. Kesimpulannya, penerapan pola asuh yang seimbang dan demokratis sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter disiplin anak, sehingga orang tua, guru, dan pembuat kebijakan perlu merancang pendekatan pendidikan yang lebih tepat sasaran.

Kata kunci : disiplin, Karakter anak, Membentuk, orang tua, Pola asuh

Abstract

The formation of children's character is a fundamental aspect of individual development, in which discipline becomes one of the essential values that must be instilled from an early age. This study aims to analyze the influence of parenting styles on the development of children's discipline, particularly at the elementary school age. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach, collecting data from various relevant journals and scientific articles. The results of the study show that democratic parenting has a significant positive impact on children's learning motivation and discipline. Children raised in a supportive environment where they are involved in decision-making processes tend to be more independent and responsible. Conversely, authoritarian and permissive parenting styles show negative impacts. Children raised with an authoritarian approach often face challenges in social interactions and tend to have low self-confidence, while permissive parenting may result in low levels of independence and social skills. In conclusion, the application of a balanced and democratic parenting style is crucial in supporting the development of children's disciplinary character. Therefore, parents, teachers, and policymakers should design more targeted educational approaches.

Keywords: discipline, children's character, formation, parents, parenting style

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak merupakan hal yang sangat fundamental dalam proses tumbuh kembang individu. Karakter yang kuat dan positif tidak hanya menentukan kualitas hubungan sosial anak, tetapi juga menjadi landasan dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Di antara berbagai nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah disiplin karena menjadi salah satu nilai yang sangat penting. Kedisiplinan mencerminkan kemampuan anak dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki kontrol diri dalam berbagai situasi (Utami & Prasetyo, 2021). Tanpa adanya disiplin, anak akan kesulitan dalam menjalani rutinitas, menyelesaikan kewajiban, dan berinteraksi secara

sehat di lingkungan sosialnya. Usia sekolah dasar merupakan masa yang strategis dalam membentuk karakter disiplin. Pada tahap ini, anak mulai mengenal struktur, aturan, serta tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan masa prasekolah. Sekolah memang menyediakan lingkungan yang mendukung pembentukan disiplin melalui aturan-aturan yang jelas dan konsisten. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga tetap memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai dasar, termasuk kedisiplinan (Khoeriyah, 2022). Hal ini disebabkan karena keluarga, khususnya orang tua, merupakan pihak pertama yang melakukan interaksi secara intens dan berkelanjutan dengan anak sejak usia dini.

Dalam konteks pembentukan karakter anak, pola asuh orang tua menjadi aspek yang sangat menentukan. Pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengontrol, dan merespons perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga tipe pola asuh yang umum dikenal, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif (Sunarty, 2015). Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat dan sedikit ruang untuk dialog; orang tua menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa banyak penjelasan. Sementara itu, pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara pemberian batasan dan kebebasan; anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan diajarkan untuk memahami alasan di balik aturan. Adapun pola asuh permisif cenderung membebaskan anak tanpa pengawasan atau batasan yang tegas (Subqi, 2019). Setiap pola asuh membawa konsekuensi berbeda terhadap perkembangan karakter anak, terutama dalam hal kedisiplinan. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter mungkin akan tampak patuh, namun ketaatan tersebut sering kali bersumber dari rasa takut, bukan kesadaran akan tanggung jawab. Sebaliknya, pola asuh demokratis cenderung menghasilkan anak yang disiplin secara internal, karena mereka memahami nilai di balik aturan dan belajar mengambil keputusan secara bijak. Di sisi lain, pola asuh permisif cenderung menghasilkan anak yang kurang disiplin karena tidak terbiasa dengan batasan dan tuntutan yang konsisten dari orang tua (Sonia & Apsari, 2020).

Pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter disiplin, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dan perilaku disiplin anak. Namun, temuan dari berbagai studi tersebut tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan yang kuat dengan kedisiplinan anak, sementara penelitian lain menyoroti pengaruh faktor lain seperti latar belakang sosial ekonomi, pendidikan orang tua, bahkan perbedaan budaya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian literatur yang dapat merangkum dan menganalisis temuan-temuan tersebut secara sistematis dan kritis. Sebagai contoh, penelitian oleh Hidayati, Widiana, dan Hidayati et al., (2022) menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak usia dini, dengan nilai korelasi $r = 0,321$ dan kontribusi sebesar 16,4%. Penelitian lain oleh (Lasaharu, 2024) juga menunjukkan korelasi positif antara pola asuh demokratis orang tua dan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, dengan nilai korelasi sebesar 0,525. Namun, studi oleh Setiawan, (2017) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin siswa di SMP 17 Agustus 1945 Samarinda, dengan nilai $p = 0,240$. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah kajian yang perlu diisi untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana dan sejauh mana pola asuh orang tua berperan dalam membentuk karakter disiplin anak.

Artikel ini disusun dalam bentuk studi literatur dengan tujuan untuk menelaah lebih dalam bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan karakter disiplin anak, khususnya pada masa usia sekolah dasar. Dengan mengumpulkan dan membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penulis berharap dapat menemukan benang merah yang memperjelas hubungan antara pola asuh dan kedisiplinan anak. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh mana yang paling efektif dalam menumbuhkan disiplin serta faktor-faktor pendukung yang memperkuat hubungan tersebut. Melalui studi ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin. Pemahaman ini dapat menjadi dasar bagi para orang tua, guru, konselor, maupun pembuat kebijakan dalam merancang pendekatan pendidikan dan pembinaan karakter yang lebih tepat sasaran. Dengan penerapan pola asuh yang sesuai, anak

tidak hanya akan tumbuh menjadi individu yang disiplin, tetapi juga mampu menjalani kehidupannya dengan lebih bertanggung jawab dan mandiri di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen akademik yang relevan (Fadli, 2021). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai publikasi yang membahas hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter disiplin anak. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola temuan dan perbedaan antar hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena berdasarkan data naratif dan kontekstual tanpa memanipulasi variabel (Niam et al., 2024) Studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menyusun dasar konseptual yang kuat dan menyusun sintesis dari hasil penelitian terdahulu secara sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil:

1. Hasil dan pembahasan dalam jurnal *Educatio* yang ditulis (Nadhifah & Kanzunudin, 2021) dengan judul artikel “analisis peran pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak” menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung menerapkan kedisiplinan belajar, sedangkan pekerjaan orang tua memengaruhi ketersediaan waktu untuk mendampingi anak belajar. Namun, latar belakang ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pola asuh dan motivasi belajar anak. Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan pola asuh demokratis terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Anak yang dibiasakan beraktivitas secara teratur, mendapatkan dukungan, serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan, cenderung lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Hubungan pola asuh orang tua dengan karakter disiplin anak serupa dengan penelitian (Nurfitri, 2021) dengan judul artikel “pola asuh demokratis dalam menumbuhkan kemandirian anak” menjelaskan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua di RA Cendikia, Sumedang, efektif dalam membentuk kemandirian anak. orang tua dengan pola asuh demokratis tidak mengekang anak, memberikan kebebasan untuk berpikir dan berusaha, serta membiasakan anak menghadapi pilihan dan mengambil keputusan sendiri. Dalam penelitian (Septiani et al., 2021) dengan judul artikel “pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar” menjelaskan bahwa anak yang dibiasakan dengan rutinitas disiplin, nilai religius, dan pendampingan belajar secara langsung cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, anak yang diasuh secara permisif atau orang tua yang kurang terlibat, cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah.

Tabel 1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi dan Disiplin Anak

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pendidikan Orang Tua	Pekerjaan	Pola Pengasuhan	Motivasi dan Disiplin Belajar
1	SA	MNA	S1	Guru	Demokratis	Tinggi
2	FK	EPK	SMA	Pedagang	Demokratis	Sedang
3	NY	NK	SMP	Wiraswasta	Permisif	Rendah
4	PT	AN	SMA	Wiraswasta	Demokratis	Sedang
5	UK	NLK	SMA	Buruh Pabrik	otoriter	Sedang

Sumber ((Nenden & Hoperman, 2023)

- Dalam penelitian lain peneliti menemukan jurnal yang sama tentang pola asuh orangtua dengan judul “pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap interaksi anak usia dini” oleh (Mardiana, 2020) dijelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh di mana orang tua memaksakan kehendak, tidak diberi kebebasan untuk bermain dengan teman sebaya, bahkan setelah sekolah, dengan alasan agar anak tidak kecanduan bermain dan menjadi malas belajar. Pola asuh otoriter menyebabkan hambatan dalam interaksi sosial anak, seperti anak menjadi penakut, pemalu, pendiam, tidak berinisiatif, berkepribadian lemah, mudah terpengaruh, mudah stres, dan bahkan bisa melanggar norma. Anak yang diasuh secara otoriter cenderung kurang bertanggung jawab dan kurang mampu mengungkapkan pendapat secara langsung sehingga kurang mandiri karena harus diperintah terlebih dahulu. Dari hasil penelitian oleh (Lailul Ilham, 2022) dengan judul artikel “dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak” juga menyebutkan bahwa pola asuh otoriter yang bersifat memaksa, mengikat, keras, dan tidak memberi ruang bagi anak untuk berbicara-berdampak negatif pada berbagai aspek perkembangan anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan otoriter cenderung mengalami masalah psikologis, mental, emosional, perilaku, serta kesulitan dalam belajar dan menyesuaikan diri secara sosial. Kurangnya ruang dialog dan penghargaan terhadap minat anak menyebabkan anak kehilangan kepercayaan diri, takut mengambil keputusan, dan tidak mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Perilaku negatif anak di luar rumah merupakan reaksi atas tekanan dan pembatasan yang dialami di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat memunculkan perilaku maladaptif. Namun dalam penelitian oleh (Karina Esti Pratiwi et al., 2020) dengan judul artikel “pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di sd negeri 38 kota parepare” menyatakan bahwa pola asuh otoriter cenderung membatasi kebebasan anak, sehingga anak menjadi kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada orang tua. Pola asuh otoriter tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak karena tergantung tingkat kecerdasan emosional anak, semakin tinggi kecerdasan anak, semakin tinggi kemandirian dan kedisiplinannya.
- Dalam penelitian lain penelitian menemukan jurnal yang sama tentang pola asuh orangtua dengan judul “ Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos” oleh (Fadhilah et al., 2021) berdasarkan pendapat Kartono (1992:89) dalam pola asuh permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk membuat keputusan sendiri mengenai langkah yang akan diambil. Dalam konteks ini, orang tua tidak memberikan arahan atau penjelasan mengenai tindakan yang sebaiknya diambil. Pola asuh ini ditandai dengan minimnya komunikasi antara orang tua dan anak, serta tidak adanya penerapan disiplin. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Hanifah et al., 2021) dengan judul artikel “ Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini”,

penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif cenderung tidak mandiri, mengalami ledakan emosi saat keinginannya tidak dipenuhi, dan kesulitan bersosialisasi, kurang memiliki rasa empati dan tidak terbiasa meminta maaf atas kesalahan. Namun, dalam penelitian (Ani et al., 2020) dengan judul artikel "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self-Control (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim)" menyatakan bahwa pola asuh permisif orang tua berkontribusi pada rendahnya self-control siswa, menekankan pentingnya penerapan pola asuh yang lebih seimbang untuk mendukung perkembangan positif anak.

B. Pembahasan

1. pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan anak. Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk karakter dan motivasi belajar anak melalui pola asuh yang melibatkan dukungan, kebebasan berpikir, dan pengawasan yang seimbang. Oleh karena itu, penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sangat dianjurkan untuk mendukung keberhasilan belajar anak.
2. Anak yang diasuh secara otoriter cenderung menjadi penakut, kurang percaya diri, tidak mandiri, serta mengalami hambatan dalam berinteraksi dan mengambil keputusan. Tekanan yang dialami di rumah juga dapat memicu perilaku maladaptif di luar lingkungan keluarga. Namun, pengaruh pola asuh otoriter terhadap kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosional anak, di mana anak dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengembangkan kemandirian meskipun mendapat pola asuh otoriter. Dengan demikian, pola asuh otoriter kurang efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya dalam aspek kemandirian dan sosial, kecuali jika didukung oleh kecerdasan emosional yang memadai.
3. Pola asuh permisif atau indulgent parenting adalah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginan mereka. Pendekatan ini cenderung menghasilkan individu yang kesulitan dalam mengontrol perilaku mereka sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berperan besar dalam membentuk motivasi belajar dan perkembangan karakter anak. Pola asuh yang demokratis terbukti mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, teratur, dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Sebaliknya, pola asuh otoriter memberikan dampak negatif seperti kesulitan dalam berinteraksi sosial, kurang percaya diri, serta hambatan dalam mengungkapkan pendapat dan membuat keputusan. Sementara itu, pola asuh permisif berdampak pada rendahnya kemandirian, kemampuan sosial, serta kontrol emosi anak karena kurangnya kedisiplinan dan komunikasi antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang seimbang dan positif guna mendukung perkembangan anak secara optimal serta mencegah munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, S., Harapan, E., & Sari, K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self-Control (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.986>
- Fadhilah, H. A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal*

- Pendidikan, 5(2), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Hidayati, L., Widiana, I. W., & Handayani, D. A. P. (2022). Korelasi pola asuh demokratis ibu dengan kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 7–15. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.44662>
- Karina Esti Pratiwi, Haniarti, & Usman. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.288>
- Khoeriyah, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAI di MI. Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam, 7(2), 104–115. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i2.980>
- Lailul Ilham. (2022). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak. *Islamic EduKids*, 4(2), 63–73. <https://doi.org/10.20414/iek.v4i2.5976>
- Lasaharu, I. N. F. (2024). Jurnal Attending DEMOCRATIC PARENTING PARENTS AND THEIR RELATIONSHIPS WITH STUDENTS ' *Jurnal Attending*. 3(April), 143–152.
- Mardiana, N. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Interaksi Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 22. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.801>
- Nadhifah, I., & Kanzunudin, M. K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nenden, & Hoperman, teofilus ardian. (2023). STUDI LITERATUR: PERAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA SD Literature. 3(1), 90–97.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). Metode penelitian kualitatif. CV Widina Media Utama.
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 2581–0413.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Setiawan, S. (2017). Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda). *Ejournal.Psikologi. Isip-Unmul.Ac.Id*, 5(2), 310–319. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4372>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRI BADI AN ANAK. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186–214. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.186-214>
- Sunarty, K. (2015). Polah Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. Edukasi Mitra Grafika.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>